

## PERAN DUKUNGAN SOSIAL DAN STRATEGI KOPING DALAM MENDUKUNG KESEHATAN MENTAL CAREGIVER KELUARGA YANG MERAWAT HIV/AIDS : SYSTEMATIC REVIEW

Sondang Rita Junaida<sup>1\*</sup>, Achir Yani S. Hamid<sup>2</sup>, Yudi Ariesta Chandra<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Email Korespondensi: sondang.rita@ui.ac.id

Disubmit: 24 Maret 2024

Diterima: 09 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i6.14702>

### ABSTRACT

*Family as informal caregivers have an important role in caring for family members with HIV/AIDS. Therefore, the well-being of family caregivers becomes very important because physical and mental health disorders can have a negative impact on the management of family members with chronic diseases. This study aims to analyse the role of social support and coping strategies with the mental health of family caregivers of people with HIV/AIDS (PLWHA). The research method used was systematic review through article searches that were adjusted to the formulation of research questions with the PICO formula. Data were obtained from Pro Quest, Pub Med, Sage Journal and Taylor & Francis from 2014 to 2023. Article titles and abstracts were searched and selected based on inclusion criteria. The search results found 9 articles with studies showing that there was a significant association between family support, coping strategies, and mental health in family caregivers of PLWHA. The presence of social support and adaptive coping strategies support the mental health of families caring for family members with HIV/AIDS.*

**Keywords :** Social Support, Coping Strategy, Caregiver of HIV, Mental Health

### ABSTRAK

Keluarga sebagai pengasuh informal memiliki peran penting dalam merawat anggota keluarga dengan HIV/AIDS. Oleh karena itu, kesejahteraan pengasuh keluarga menjadi sangat penting karena gangguan kesehatan fisik dan mental dapat berdampak negatif pada pengelolaan anggota keluarga dengan penyakit kronis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukungan sosial dan strategi koping dengan kesehatan mental *caregiver* keluarga yang merawat orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic review* melalui penelusuran artikel yang disesuaikan dengan rumusan pertanyaan penelitian dengan rumus PICO. Data diperoleh dari Pro Quest, Pub Med, Sage Journal dan Taylor & Francis dari tahun 2014 hingga 2023. Judul artikel dan abstrak ditelusuri dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Hasil pencarian menemukan 9 artikel dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, strategi koping, dan kesehatan mental pada keluarga yang merawat ODHA. Adanya dukungan sosial dan strategi koping yang adaptif mendukung kesehatan mental keluarga yang merawat Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial, Strategi Koping, Keluarga HIV, Kesehatan Mental

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) masih menjadi masalah kesehatan global. HIV/AIDS yang sejak awal penemuannya pada tahun 1980an merupakan penyakit menular yang mengancam jiwa, kemudian berkembang menjadi penyakit kronis yang dapat ditangani (Chukwuorji et al., 2019; Nalugya et al., 2018). Hal ini terjadi karena perkembangan HAART (*Highly Active Anti Retroviral Therapy*) untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) (Smeltzer et al., 2015; LV et al., 2017). Penggunaan HAART menurunkan angka kematian dan angka infeksi oportunistik pada ODHA. Walaupun angka infeksi HIV baru menunjukkan penurunan dibandingkan puncaknya ditahun 1995 yaitu 3.2 juta menjadi 1.3 juta orang pada tahun 2022, namun kecenderungannya masih memprihatinkan (UNAIDS, 2023).

Menghadapi masalah HIV/AIDS dalam keluarga adalah masalah kompleks, tidak hanya berdampak pada ODHA tetapi juga kepada yang merawat ODHA (Hsieh et al., 2017; Chandran et al., 2016). Istilah "*caregiver*" digunakan untuk menggambarkan individu yang memberikan perawatan dan dukungan kepada mereka yang mengidap penyakit kronis, termasuk orang dengan HIV/AIDS. *Caregiver* bisa berupa seseorang yang profesional, orang biasa, atau anggota keluarga yang terlibat dalam memberikan bantuan fisik, dukungan psikologis, emosional, dan/atau dukungan spiritual kepada seseorang yang hidup dengan HIV/AIDS (Geteri & Angogo, 2013).

Meskipun Sebagian besar keluarga mengambil peran perawatan dengan sukarela, banyak penelitian juga yang menunjukkan konsekuensi bagi keluarga yang

Merawat. Keluarga sebagai bagian utama dari yang merawat dan mendukung ODHA memiliki peran yang sangat penting dalam pengobatan anggota keluarga yang terinfeksi HIV/AIDS (Van Deventer & Wright, 2017). Keluarga memfasilitasi perawatan fisik dan psikososial bagi anggota keluarga yang terinfeksi HIV/AIDS, seperti membantu anggota keluarganya dalam aktivitas harian, kontrol ke pelayanan kesehatan, serta menyediakan dukungan finansial dan emosional (Lundberg, 2016; Kohli et al., 2012). Aktivitas ini menjadi beban dan stress bagi keluarga, karena sebagian dari mereka tidak terlatih dalam merawat anggota keluarga dengan HIV/AIDS.

Kesejahteraan fisik, mental, dan sosial pengasuh memengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan perawatan dan dukungan yang berarti kepada ODHA (Kalomo & Liao, 2018). Studi literatur menunjukkan Keluarga yang merawat ODHA mengalami gejala depresi di Uganda (Kagotho & Sewamala, 2012), emosi negatif dan masalah psikososial di Namibia dan Kenya (Kalomo et al., 2017; Oburu & Palmerus, 2005), masalah fisik, mental dan sosial (Kalomo & Laio, 2018) yang memengaruhi dalam menyediakan perawatan dan dukungan bagi ODHA. Meskipun kebanyakan *caregiver* memiliki ketahanan, mereka beresiko mengalami gangguan kesehatan mental jika menghadapi situasi kemiskinan, kekerasan, ketidaksetaraan, cacat, HIV dan tekanan sosial lainnya (WHO, 2023: Huang et al., 2017; Kalomo & Besthorn, 2018).

Dukungan sosial penting bagi kesehatan mental dan fisik. Sejumlah besar bukti menunjukkan hubungan positif antara dimensi fungsional hubungan sosial dan hasil

kesehatan mental dan fisik yang lebih baik pada individu yang sakit maupun yang sehat. Dukungan sosial melindungi efek buruk dari stres dalam pengasuhan pada keluarga yang merawat ODHA (Thoits, 1986) dan untuk menahan dampak negatif dari pemicu stres tertentu, seperti kemiskinan atau penyakit terhadap kesehatan mental (Kawachi & Berkman, 2001; Muzi et al., 2019; Tsai et al., 2016).

Beberapa studi telah menyoroti pentingnya dukungan sosial dan strategi koping sebagai penyelesaian masalah dalam mengatasi masalah secara efektif, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup (Kohli et al., 2016; Martin et al., 2012). Strategi koping yang tepat dan efektif diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mental *caregiver* selama merawat ODHA.

#### KAJIAN PUSTAKA

Dukungan sosial adalah perhatian, kenyamanan, dan nilai perasaan yang diterima seseorang dari suatu kelompok dalam masyarakat dalam bentuk kasih sayang, penghiburan, dan penghargaan yang diberikan seseorang untuk orang lain (Sarafino & Smith, 2011). Menurut Cobb (1976), seorang individu merasakan dukungan sosial sebagai diperhatikan, dicintai, dihargai, dan dihargai atau memiliki keanggotaan kelompok dengan jaringan yang mempromosikan komunikasi dan kewajiban timbal balik.

Bentuk dukungan sosial berupa dukungan emosi (empati, perhatian atau kepedulian), dukungan instrumental (barang, uang atau jasa), dukungan informasi (saran dan bimbingan), dan dukungan kebersamaan. Sumber dukungan sosial diperoleh dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman,

orang yang spesial, teman kerja, dan anggota kelompok atau komunitas suatu organisasi (Zimer, Dahlem & Farley 1988; Sarafino & Smith, 2011).

Strategi koping adalah upaya mental atau perilaku untuk menghadapi tekanan dari dalam dan luar diri yang membebani atau melebihi sumber daya yang dapat diakses oleh seseorang (Lazarus & Folkman, 1984). Strategi koping bertindak sebagai mediator antara stresor, misalnya stress, kecemasan, diskriminasi dan depresi (Litam & Oh, 2020), serta perkembangan stress itu sendiri (Litam, Aranez, Oh & Chang, 2021). Oleh sebab itu, jenis strategi koping yang digunakan seseorang sebagai respon terhadap stresor akan memengaruhi seberapa besar dampak stresor terhadap dirinya.

Strategi koping terbagi menjadi dua (2) yaitu *problem-focus coping* (PFC) dan *emotion-focused coping* (EFC) (Folkman & Lazarus, 1980). PFC atau koping yang berfokus pada masalah adalah upaya untuk menyelesaikan masalah secara langsung sambil mencari informasi tentang masalah untuk mengurangi tekanan. Koping ini digunakan ketika seseorang mempercayai kemampuannya untuk mengurangi efek stresor (Kural & Kovaes, 2021). Ada 3 jenis koping PFC yaitu koping konfrontasi, *seeking social support* dan *planful problem solving* (Lazarus & Folkman, 1984). Koping EFC melibatkan pengalihan perhatian terhadap emosi tanpa berfokus pada masalah itu sendiri. Koping ini digunakan oleh seseorang jika stresor dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat diubah dan harus ditanggung (Kural & kovaes, 2021). Koping EFC menggunakan strategi emosional termasuk melampiaskan, menarik diri, menghindari atau mencari lebih banyak informasi (Lazarus & Folkman, 1980). Koping

EFC paling sering digunakan oleh orang yang hidup dengan HIV untuk mengatasi penyakit dan masalah yang terkait (Martin et al., 2012; Silva et al., 2008).

Undang-undang kesehatan nomor 17 tahun 2023 menyatakan bahwa kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kesehatan mental menurut *World Health Organization* (WHO) tidak hanya mencakup kebebasan dari gangguan mental, tetapi juga melibatkan berbagai sifat positif yang mencerminkan stabilitas dan harmoni mental yang mencerminkan kedewasaan pribadi. Ini menunjukkan bahwa kesehatan mental perlu dijaga dan dipelihara dengan baik terutama pada keluarga yang merawat ODHA agar dapat memberikan dukungan dan perawatan yang berkualitas selama merawat.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dengan mengeksplor berbagai literatur secara sistematis terkait hubungan antara dukungan sosial dan strategi koping dengan kesehatan mental pada keluarga yang merawat ODHA. Berdasarkan tujuan diatas maka pertanyaan penelitian adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan strategi koping dengan kesehatan mental *caregiver* keluarga yang merawat ODHA?. Pelaksanaan *systematic review* ini dapat digunakan sebagai bukti dasar yang kuat dalam keperawatan jiwa dan mempraktekkan dalam perawatan kesehatan, sehingga mendukung kesehatan mental pada keluarga yang merawat. Selain itu, perawat penting memperhatikan keterlibatan

keluarga yang merawat ODHA serta hubungannya dengan dukungan sosial dan strategi koping yang mendukung kesehatan mental keluarga sehingga perawat dapat memberikan pelayanan yang profesional dan semakin berkualitas.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah *systematic Review* dengan pencarian literatur yang komprehensif menggunakan kata kunci berdasarkan kerangka PICO (*Problem, Intervention, Comparison, dan Outcomes*). Selanjutnya, penulis menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebelum melakukan penelusuran artikel. Pemilihan artikel yang relevan menggunakan kriteria yang ketat dan eksplisit. Kriteria inklusi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu artikel menggunakan sampel keluarga yang merawat ODHA, penelitian tentang dukungan sosial dan strategi koping, dan artikel *full text* yang terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (tahun 2014 sampai 2023), artikel yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dan artikel dalam bahasa inggris. Kriteria yang dikeluarkan adalah subyek yang selain keluarga yang merawat ODHA dan artikel penelitian dengan jenis *systematic review*.

Pencarian literatur dimulai dari bulan November 2023 sampai januari 2024 dengan mengikuti alur PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Penelusuran awal menggunakan database online yaitu *Pub Med, Pro Quest, Sage Journal* dan *Taylor & Francis*. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci *social support AND strategy coping AND mental health OR psychological well being AND caregiver of HIV OR*

*family of HIV*. Penulis menggunakan operator boolean “AND” dan “OR” untuk membatasi jumlah literatur yang diperoleh. Berdasarkan diagram alur Prisma 1, Penelusuran awal menghasilkan sebanyak 3705 artikel. dari 398 artikel yang ditemukan melalui penelusuran pencarian dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi, sehingga diperoleh 15 artikel yang dievaluasi untuk menentukan kelayakan dengan membaca artikel secara lengkap.

Pada akhirnya menghasilkan 9 artikel yang terpilih untuk dinilai kualitasnya dengan menggunakan The Joanna Briggs Institute (JBI) *checklist* (Aromataris E & Munn Z (2020). Sembilan artikel yang sesuai dirangkum kedalam tabel matriks hasil penelusuran artikel untuk direview. Hasil telaah artikel disusun berdasarkan penulis, judul, tahun penelitian, tujuan penelitian, desain penelitian, dan hasil penelitian (tabel ).

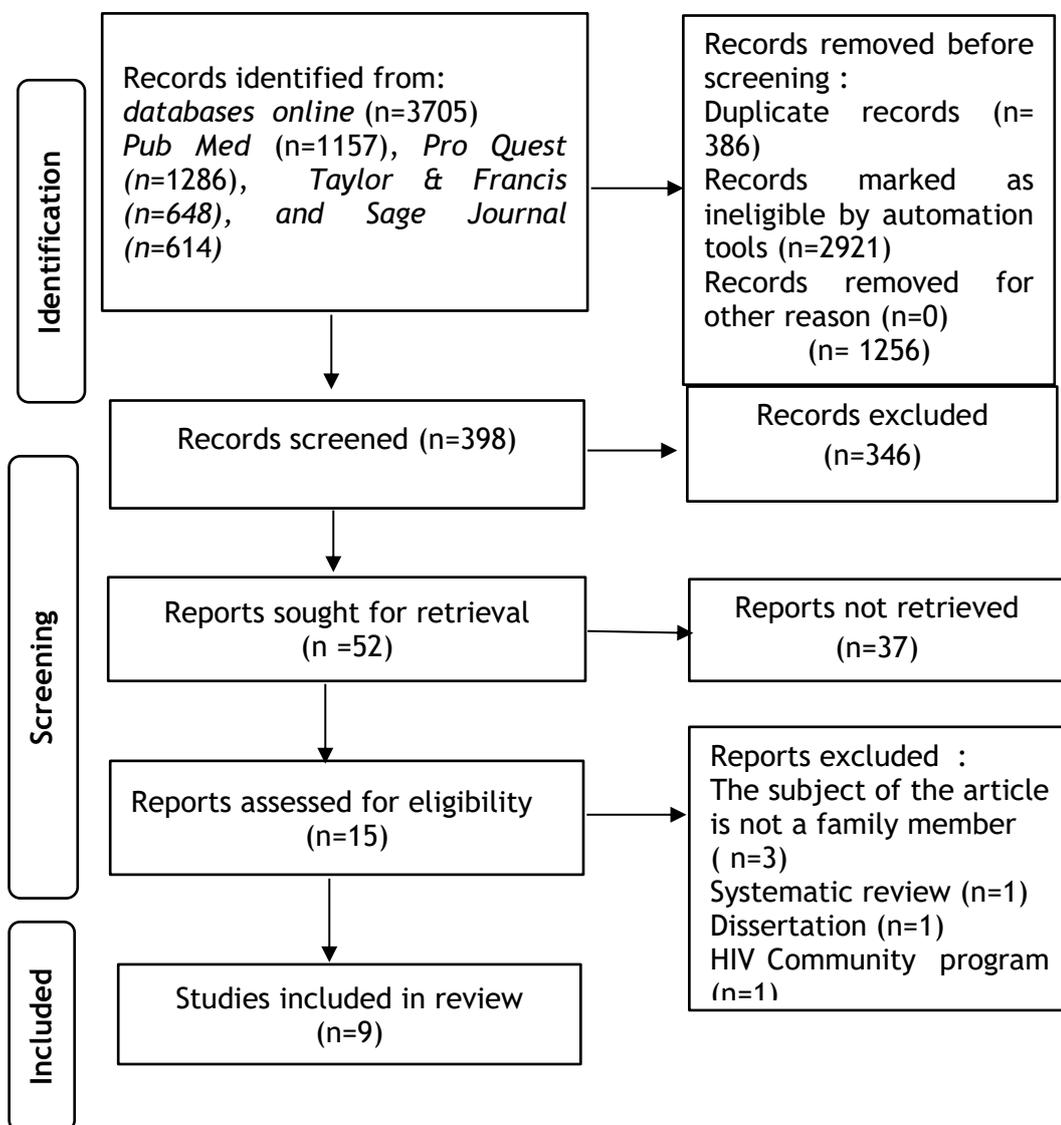


Diagram 1. Alur PRISMA

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Penelusuran artikel

No	Penulis, tahun dan judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Penulis : Okeke, B. O. state, Nigeria Tahun : 2016 Judul : Social support seeking and self-efficacy-building strategies in enhancing the emotional well-being of informal HIV/AIDS caregivers in Ibadan, Oyo state, Nigeria	Menguji apakah strategi pencarian dukungan sosial dan strategi pengembangan efikasi diri efektif dalam pengelolaan kesejahteraan emosional para <i>caregiver</i> HIV/AIDS. Selain itu, untuk mengetahui strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan emosional para <i>caregiver</i> HIV	Studi kuantitatif dengan pendekatan <i>randomized controlled trial</i>	Dukungan sosial dan strategi efikasi diri sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan emosional <i>caregiver</i> .
2	Penulis : Kalomo, E. N., Jun, J. S., & Lee, K. H Tahun : 2022 Judul : Social support, religiosity, and depression among older caregivers of HIV/AIDS children in rural Namibia	Mengkaji hubungan dukungan sosial dan koping religius dengan gejala depresi pada <i>caregiver</i> lansia yang merawat HIV/AIDS	Studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil regresi multivariat menunjukkan koping religius positif berhubungan dengan tingkat gejala depresi yang lebih rendah dan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi berhubungan secara signifikan dengan tingkat gejala depresi yang lebih rendah pada <i>caregiver</i> lansia yang merawat ODHA.
3	Penulis : Harris, L. M., & Kim, B. J. Tahun : 2014 Judul : Problem-	Mengeksplorasi bagaimana <i>caregiver</i> lansia memahami peran mereka merawat ODHA, dan bagaimana makna	Studi kualitatif	Para partisipan memahami strategi koping sebagai koping yang berfokus pada masalah. Penelitian ini menghasilkan

	focused coping: skipped-generation caregivers affected by HIV/AIDS in Vietnam	ini memengaruhi strategi Penanggulangannya		delapan (8) tema yaitu meminjam uang dari berbagai sumber, hidup untuk hari ini, memahami batasan dan aturan, mengandalkan orang lain, membiasakan diri dengan hal sulit, rasionalisasi dengan cucu, menyeimbangkan harapan dan realita dan menemukan manfaat dari peran pengasuhan.
4	Penulis : Casale, M. Tahun : 2021 Judul : Pathways and processes linking social support to health: development of an exploratory model with South African Caregivers	Mengeksplorasi cemas dan depresi caregiver keluarga serta bagaimana dukungan yang mereka terima memengaruhi kesejahteraan mental dan fisik mereka	Studi kualitatif	Penelitian menghasilkan tiga (3) tema :Lata belakang konstektual (kesehatan mental dan dukungan sosial para <i>caregiver</i> ), dampak positif dari dukungan sosial pada kesehatan mental dan dampak positif dari dukungan sosial terhadap kesehatan fisik. Partisipan menerima dukungan emosional dan instrumental dari keluarga, teman, tetangga, anggota gereja dan kelompok dukungan. Strategi koping yang digunakan <i>caregiver</i> : distraksi, perenungan, aktif dalam pemecahan masalah
5	Penulis : Asuquo, E. F., Etowa, J.	Sejauh mana beban yang dialami oleh <i>caregiver</i> perempuan	Studi kuantitatif dengan pendekatan	Studi ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

	B., & Akpan, M. I. Tahun : 2017 Judul : Assessing women caregiving Role to people living with HIV/AIDS in Nigeria, West Africa	dibandingkan dengan laki-laki dan dukungan apa saja yang tersedia untuk semua <i>caregiver</i> yang merawat ODHA	cross sectional	( $P < 0,05$ ) antara dukungan sosial dan beban <i>caregiver</i> keluarga. Para pengasuh memiliki dukungan sosial yang minim sehingga meningkatkan beban perawatan.
6	Penulis : Spielman, K. L., Soler-Hampejsek, E., Muula, A. S., Tenthani, L., & Hewett, P. C. Tahun : 2021 Judul : Depressive symptoms, HIV-related stigma and ART adherence among caregivers of children in vulnerable households in rural southern Malawi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang terkait dengan gejala depresi di antara <i>caregiver</i> yang merawat anak-anak dengan HIV yang tinggal di rumah tangga yang rentan di Malawi dan menilai bagaimana gejala depresi yang dilaporkan dan faktor lain memengaruhi kepatuhan <i>caregiver</i> yang positif terhadap Anti retroviral Therapy (ART)	Studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Stigma terkait HIV dikaitkan dengan gejala depresi pada <i>caregiver</i> yang melaporkan mengidap HIV (koefisien = 0,302, $p$ -value = 0,028) dan mereka yang melaporkan negatif HIV (koefisien = 0,187, $p$ -value < 0,001). Adanya dukungan sosial dikaitkan dengan gejala depresi yang lebih rendah (koefisien = -0,115, $p$ = 0,007). Adanya stigma terkait HIV, dukungan sosial, dan karakteristik sosio-demografi lain tidak ditemukan berhubungan dengan kepatuhan terhadap ART.
7	Penulis : Li, L., Ji, G., Liang, L. J., Lin, C., Hsieh, J., Lan, C. W., & Xiao, Y. Tahun : 2017 Judul: Efficacy of a multilevel	Mengevaluasi kemandirian intervensi individu, keluarga dan komunitas yang meningkatkan kesehatan mental ODHA dan anggota keluarganya.	Studi kuantitatif dengan pendekatan <i>randomized controlled trial</i>	ODHA dan anggota keluarga pada kelompok intervensi melaporkan penurunan gejala depresi yang signifikan. Perbedaan terbesar dalam gejala depresi diamati

	intervention on the mental health of people living with HIV and their family members in rural China			pada bulan ke 6 untuk PLH dan pada bulan ke 12 untuk anggota keluarga.
8	Penulis : Putera, A. M., Irwanto, & Maramis, M. M. Tahun : 2020 Judul: Quality-of-Life (QoL) of Indonesian children living with HIV: The Role of caregiver Stigma, burden of care, and coping	Menganalisis hubungan antara stigma, beban dan koping keluarga yang merawat anggota keluarganya dengan HIV/AIDS	Studi kuantitatif dengan pendekatan <i>randomized controlled trial</i>	nilai stigma pengasuh adalah 21,7±2,06, dan tingkat beban pengasuh adalah sedang, yaitu 50,9%. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara stigma <i>caregiver</i> (β=0,064; P=0,548) dan tingkat beban <i>caregiver</i> (β=0,058; P=0,593) terhadap kualitas hidup QoL. Di sisi lain, nilai koping <i>caregiver</i> adalah 77,2±7,30, dan ada hubungan yang signifikan antara koping <i>caregiver</i> dengan kualitas hidup (QoL) (β=-0.196; P=0.049).
9	Penulis: Matovu, S. N., & Wallhagen, M. I. Tahun: 2020 Judul : Perceived caregiver stress, coping, and quality of life of older Ugandan grandparent-caregivers	Studi ini mengeksplorasi stres yang dirasakan oleh <i>caregiver</i> lansia Uganda, dampaknya terhadap kualitas hidup mereka secara keseluruhan, dan strategi koping yang mereka gunakan untuk mengelola stres.	Studi kualitatif	Hasil penelitian berupa deskripsi stres <i>caregiver</i> lansia (fisik), emosional, keuangan, dan sosial) yang menghasilkan enam (6) tema berupa : menemukan kenyamanan dalam jumlah, melepaskan, mengendalikan emosi melalui gangguan,

---

spiritualitas, dukungan sosial, dan menemukan makna. Dukungan sosial diperoleh dari jaringan sosial anak dan cucu dewasa, pasangan, anggota keluarga besar, teman, tetangga, dan organisasi berbasis komunitas, meskipun semakin berkurang. Dukungan tersebut dapat berupa pinjaman, makanan, hadiah uang, dan atau dukungan nyata dan emosional lainnya

---

Penelitian pada sembilan (9) artikel dilaksanakan di negara Indonesia (1 artikel), Uganda (1 artikel), China (1 artikel), Namibia (1 artikel), Vietnam (1 artikel), Afrika Selatan (1 artikel), Malawi (1 artikel) dan Nigeria (2 artikel). Metode penelitian yang digunakan pada sembilan (9) artikel terpilih adalah tiga (3) artikel menggunakan jenis penelitian kualitatif. Enam artikel lainnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tiga (3) artikel metode pendekatan cross sectional dan tiga (3) artikel metode pendekatan randomized controlled trial.

Berdasarkan sembilan (9) penelusuran literatur didapatkan tiga (3) artikel mengenai keluarga yang merawat anak dengan HIV/AIDS, tiga (3) artikel membahas keluarga yang merawat ODHA, dan tiga (3) artikel yang membahas caregiver lansia yang merawat ODHA. Sampel pada sembilan (9)

artikel berjumlah 1948 peserta yang terdiri dari tiga (3) artikel membahas caregiver yang merawat anak-anak dengan HIV/AIDS, dua (2) artikel membahas caregiver lansia yang merawat anggota keluarganya dengan HIV/AIDS. Caregiver terbanyak pada telaah literatur ini adalah caregiver perempuan sebanyak 74,8 persen. Rentang usia peserta penelitian pada sembilan (9) artikel adalah 18 sampai 101 tahun dengan karakteristik caregiver terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan bulanan, lama merawat ODHA, status pernikahan, jumlah anggota keluarga dalam satu rumah, dan tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil analisis dari sembilan (9) artikel terpilih yang relevan dengan judul penelitian ini, disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan strategi koping dengan kesehatan mental keluarga yang merawat ODHA.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, delapan (8) artikel yang melaporkan tentang aspek dukungan sosial dan perlindungan dari gangguan mental di semua usia. Bukti secara keseluruhan sangat konsisten dan mendukung bahwa dukungan sosial adalah pelindung untuk mengurangi masalah kesehatan mental di antara para *caregiver*. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya dukungan sosial memberikan pengaruh positif pada kesehatan fisik dan mental *caregiver* yang merawat ODHA (Casale, M., 2021).

Dukungan sosial pada keluarga yang merawat ODHA memberikan pengaruh yang positif pada delapan (8) telaah artikel yang direview. Kesehatan mental yang buruk di antara para *caregiver* dapat berdampak negatif pada kesehatan dan dukungan yang diberikan kepada ODHA. Namun satu (1) artikel menyebutkan bahwa *caregiver* yang merawat anak dengan HIV/AIDS tidak menggunakan dukungan sosial karena keluarga menjaga kerahasiaan status kesehatan anak dengan HIV (Putera et al., 2020). Keluarga menggunakan strategi koping yang berfokus pada emosi yaitu reframing. Reframing adalah yang merangkai ulang untuk memaknai suatu kejadian yang ditandai dengan mengatasi permasalahan dalam keluarga tanpa mencari dukungan dari orang lain seperti teman, keluarga besar, atau masyarakat. Kondisi ini terjadi karena banyak keluarga yang memiliki anak yang terinfeksi HIV mengalami pengucilan atau penolakan dari masyarakat. Sumber daya perlindungan seperti dukungan sosial mungkin tidak cukup untuk melindungi keluarga yang mengasuh anak dari dampak khusus HIV, terutama ketika hidup dalam kondisi sosial yang sulit dan dampak stres

yang berhubungan dengan HIV terhadap hasil kesehatan mental mungkin terlalu besar dibandingkan dampak dukungan sosial (Mellins dkk.2000). Koping yang berfokus pada emosi umumnya dilakukan ketika situasi dianggap tidak terkendali dan terlalu sulit untuk ditangani dan diselesaikan (Kohli et al., 2016).

Strategi koping yang digunakan *caregiver* dalam telaah literatur ini berbeda-beda. Lazarus dan Folkman (1984) menetapkan bahwa sebagai hasil penilaian, individu dapat merespons dengan tindakan perilaku atau kognitif, seperti menghindari atau mengatasi pemicu stres. Hasil telaah studi menunjukkan bahwa *caregiver* mengambil tindakan untuk mengatasi masalah selama merawat ODHA. Keluarga mengatasinya dengan koping yang berfokus pada masalah dalam bentuk mobilisasi keluarga, mencari dukungan sosial. Koping berfokus emosi dalam bentuk reframing, dukungan spiritual, penilaian pasif, penerimaan (Lazarus & Folkman, 1984), koping yang berfokus pada makna atau reframing (Folkman, 2010) dan menemukan makna positif dari stres (Thompson, 1985).

Strategi koping religius digunakan para *caregiver* terutama *caregiver* lansia pada tiga (3) artikel yang ditelaah. Religi memegang peranan penting dalam kesehatan mental. Banyak orang yang menderita penyakit yang mengancam nyawa berusaha menghadapi kejadian serupa dalam konteks agama. Strategi koping religius yang positif seperti mencari pengampunan, mencari dukungan dari pemuka agama, atau koping keagamaan kolaboratif sering dikaitkan dengan penyesuaian psikologis yang lebih baik (Ano & Vasconcelles, 2005), mengurangi

tekanan dan kecemasan (Ellison & Fan, 2008), dan penurunan tingkat depresi jika ada dukungan sosial (Heo, 2014). Mui dan Kang (2006) berpendapat bahwa keyakinan dan praktik religi para *caregiver* lansia dapat memberi mereka kekuatan, makna, dan tujuan selama merawat.

Perempuan merupakan kelompok yang paling banyak terkena dampak HIV/AIDS (WHO, 2011). Pernyataan ini sesuai dengan jumlah persentase perempuan yang merawat ODHA pada sembilan (9) artikel yang ditelaah yaitu sebesar 74,8% (1457 dari 1948 peserta). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Asuquo et al. (2017) bahwa ada hubungan antara tingkat beban merawat ODHA dengan gender. Studi literatur menunjukkan bahwa perempuan paling sering mengambil peran sebagai penyedia layanan di rumah karena peran gender sebagai penyedia layanan yang utama yang diterima secara tradisional, faktor kematian pasangan, penelantaran oleh pasangan atau peran laki-laki sebagai pencari nafkah (Kuo & Operario, 2009).

Penulis mengsumsikan dari penelitian ini bahwa ada korelasi positif antara dukungan sosial dan strategi koping terhadap kesehatan mental keluarga yang merawat ODHA. Jika semakin meningkat dukungan sosial dan strategi koping adaptif maka semakin meningkat pula kesehatan mental keluarga yang merawat ODHA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah sembilan (9) artikel yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa kesehatan mental penting bagi keluarga yang merawat ODHA sehubungan peran penting mereka dalam mendukung perawatan dan pengobatan bagi ODHA. Peran

dukungan sosial dan strategi koping yang digunakan oleh *caregiver* menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan untuk mendukung kesehatan mental dan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup ODHA yang dirawat. Diperlukan intervensi yang bertujuan untuk membantu keluarga menemukan dan memanfaatkan strategi koping yang tepat dan efektif.

Saran penulis pada telaah literatur selanjutnya, perlu dibedakan antara *caregiver* dengan status positif HIV dengan *caregiver* status HIV negatif yang merawat ODHA untuk melihat perbedaan dukungan sosial dan strategi koping yang digunakan dalam mendukung kesehatan mental keluarga yang merawat ODHA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aromataris, E., & Munn, Z. (2020). *JBI Manual for Evidence Synthesis*. <https://Synthesismanual.Jbi.Global>. <https://doi.org/https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-01>
- Asuquo, E. F., Etowa, J. B., & Akpan, M. I. (2017). Assessing women caregiving role to people living with HIV/AIDS in Nigeria, West Africa. *SAGE Open*, 7(1). <https://doi.org/10.1177/2158244017692013>
- Augusto, R., Da Silva, R., Maria Da Rocha, V., Marie, R., & Davim, B. (2008). Ways of coping with AIDS: opinion of mothers with HIV children. *Rev Latino-Am Enfermagem*, 16(2), 260-265. <https://doi.org/10.1590/S0104-11692008000200014>
- Casale, M. (2021). Pathways and Processes Linking Social Support to Health: Development of an Exploratory Model With South African Caregivers. *Qualitative*

- Health Research*, 31(2), 271-286.  
<https://doi.org/10.1177/1049732320966584>
- Harris, L. M., & Kim, B. J. (2014). Problem-focused coping: Skipped-generation caregivers affected by HIV/AIDS in Vietnam. *Qualitative Health Research*, 24(8), 1048-1056.  
<https://doi.org/10.1177/1049732314541010>
- Heo, G. J. (2014). Religious Coping, Positive Aspects of Caregiving, and Social Support Among Alzheimer's Disease Caregivers. *Clinical Gerontologist*, 37(4), 368-385.  
<https://doi.org/10.1080/07317115.2014.907588>
- Kalomo, E., Lee, K. H., & Besthorn, F. (2017). Depressive symptoms among older caregivers raising children impacted by HIV/AIDS in the Omusati Region of Namibia. *Health Care for Women International*, 38(12), 1327-1343.  
<https://doi.org/10.1080/07399332.2017.1368514>
- Kalomo, E. N., Jun, J. S., & Lee, K. H. (2022). Social support, religiosity, and depression among older caregivers of HIV/AIDS children in rural Namibia. *Social Work in Mental Health*, 20(1), 26-43.  
<https://doi.org/10.1080/15332985.2021.1964676>
- Kalomo, E. N., & Liao, M. (2018). Burden of Care among Caregivers of Persons Living with HIV/AIDS in Rural Namibia: Correlates and Outcomes. *Social Work in Public Health*, 33(1), 70-84.  
<https://doi.org/10.1080/19371918.2017.1415180>
- Kohli, R., Sane, S., Ghatge, M., & Paranjape, R. (2016). Coping strategies of HIV-positive individuals and its correlation with quality of life in Pune, India. *International Social Work*, 59(2), 256-267.  
<https://doi.org/10.1177/0020872813519658>
- Kural, A. I., & Kovacs, M. (2021). Attachment anxiety and resilience: The mediating role of coping. *Acta Psychologica*, 221.  
<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2021.103447>
- Lazarus, R., & Folkman, S. (1984). *Stress Appraisal and coping*. Springer Publishing Company.  
<https://books.google.co.id/books?id=i-ySQQuUpr8C>
- Litam, S. D. A., & Oh, S. (2022). Ethnic Identity and Coping Strategies as Moderators of COVID-19 Racial Discrimination Experiences Among Chinese Americans. *Counseling Outcome Research and Evaluation*, 13(2), 101-115.  
<https://doi.org/10.1080/21501378.2020.1814138>
- Lv, R., Li, G., Wu, J., Zhu, Y., Li, J., Qin, X., Li, S., Fu, S., Qin, Q., & Xu, C. (2017). Investigation of the survival time and quantification of therapeutic benefits for HIV patients with highly active antiretroviral therapy. 28(1).  
[www.biomedres.info](http://www.biomedres.info)
- Martin, S., Calabrese, S. K., Wolters, P. L., Walker, K. A., Warren, K., & Hazra, R. (2012). Family functioning and coping styles in families of children with cancer and HIV disease. *Clinical Pediatrics*, 51(1), 58-64.  
<https://doi.org/10.1177/0009922811417300>
- Matovu, S. N., & Wallhagen, M. I. (2020). Perceived Caregiver Stress, Coping, and Quality of Life of Older Ugandan Grandparent-Caregivers. *Journal of Cross-Cultural Gerontology*, 35(3), 311-328.

- <https://doi.org/10.1007/s10823-020-09403-x>
- Mui, C. A., & Kang, S.-Y. (2006). Acculturation stress and depression among Asian immigrant elders. *National Library of Medicine*, 51(3), 243-255.
- Navaie-Waliser, M., Feldman, P. H., Gould, D. A., Levine, C., Kuerbis, A. N., & Donelan, K. (2002). When the Caregiver Needs Care: The Plight of Vulnerable Caregivers. In *American Journal of Public Health J Public Health* (Vol. 92, Issue 3).
- Okeke, B. O. (2016). Social support seeking and self-efficacy-building strategies in enhancing the emotional well-being of informal HIV/AIDS caregivers in Ibadan, Oyo state, Nigeria. *Sahara J*, 13(1), 35-40. <https://doi.org/10.1080/17290376.2015.1126794>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. In *The BMJ* (Vol. 372). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putera, A. M., Irwanto, & Maramis, M. M. (2020). Quality-of-life (Qol) of Indonesian children living with hiv: The role of caregiver stigma, burden of care, and coping. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 12, 573-581. <https://doi.org/10.2147/HIV.S269629>
- Spielman, K. L., Soler-Hampejsek, E., Muula, A. S., Tenthani, L., & Hewett, P. C. (2021). Depressive symptoms, HIV-related stigma and ART adherence among caregivers of children in vulnerable households in rural southern Malawi. *PLoS ONE*, 16(3 March 2021). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247974>
- Thompson, S. C. (1985). Finding positive meaning in stressful event and coping. *Basic and Applied Social Psychology*, 6(4), 279-295. [https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15324834basp0604\\_1](https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15324834basp0604_1)
- UNAIDS. (2023). *Global HIV statistics*. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan. (2023). [www.kemkes.go.id/Id/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor17-Tahun-2023-Tentang-Kesehatan](http://www.kemkes.go.id/Id/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor17-Tahun-2023-Tentang-Kesehatan).
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)